BAB I

PENDAHULUAN

## Konteks Penelitian

Organisasi merupakan suatu wadah yang didalamnya terdapat aktivitas orang-orang dalam bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah di tentukan bersama. Organisasi juga merupakan proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas, sedemikian rupa sehingga memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordonasi dari usaha yang tersedia. Sebagai tempat atau wadah lebih bersifat statis sedangkan sebagai proses lebih bersifat dinamis karena dinamika, aktivitas, tindakan dan hubungan yang terjadi dalam organisasi baik dalam organisasi pemerintah maupun non-pemerintah.

Perilaku Organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu, meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Kecamatan Antapani merupakan wilayah dari Kota Bandung yang dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pemerintahan dibantu oleh kecamatan-kecamatan yang merupakan bagian dari institusi pemerintahan Kota Bandung, diantaranya adalah Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah Kota Bandung. Kecamatan terdiri atas kelurahan atau kecamatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang, Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertrentu dan dipimpi oleh Camat. Camat berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui sekretaris daerah.

Kecamatan merupakan suatu perangkat daerah yang berada di bawah kabupaten/kota yang secara administratif sebagai pembantu dari pendelegasian tugas wewenang yang diembankan oleh kabupaten/kota kepada kecamatan, pola pendelegasian yang seragam untuk semua kecamatan. Pola pendelegasian yang seragam untuk semua kecamatan adalah mendelegasikan sebagian kewenangan Bupati/Walikota secara seragam kepada semua kecamatan yang ada di wilayah kabupaten/kota bersangkutan, tanpa mempengaruhi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi implementasinya. Pola pendelegasian yang beraneka ragam dapat disesuaikan dengan karakteristik kecamatan yang bersangkutan, di antaranya faktor keadaan geografis, keadaan penduduk, serta kehidupan sosial budaya masyarakatnya.

Kecamatan Antapani Kota Bandung sebagai salah satu perangkat yang diembankan sebagai pembantu pendelegasian tugas dan wewenang Kota Bandung, di mana Kecamatan Antapani menjadi penyangga dari Kota Bandung sebagai suatu instansi pelayanan umum kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga akan mempermudah pengukuran kinerja Kecamatan Antapani khususnya serta Kota Bandung pada umumnya seiring dengan perubahan kedudukan, tugas dan serta kewenangan Camat, perlu dilakukan penataan ulang kelembagaan kecamatan.

Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan menetapkan posisi Organisasi Kecamatan dalam Sistem Pemerintahan Daerah, yang mana tidak secara tegas dimasukkan ke dalam salah satu unsur yang telah dikemukakan. Dimana Kecamatan Antapani secara organisasi bila dilihat dari pekerjaanya berdasarkan wilayah kerjanya sebagai pelayan masyarakat secara langsung untuk berbagai pekerjaan berdasarkan wilayah kerjanya.

 Instansi pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik, memiliki akses yang cukup besar terhadap kepercayaan masyarakat penerima pelayanan, sehingga baik buruknya citra pemerintah dimata masyarakat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan tingkat kepuasan yang diperoleh penerima pelayanan. Namun kenyataan menunjukan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik oleh aparatur pemerintah dewasa ini masih banyak dijumpai kelemahan. Hal ini ditandai denganmasih adanya berbagai keluhan masayarakat yang disampaikan melalui media masa. Keluhan-keluhan masyarakat pemerima pelayanan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurang transparansi dan birokratis baik dalam persyaratan teknis dan administratif maupun rincian biaya dan tata cara pembayaran, serta penyelesaiannya yang seringkali tidak tepat waktu. Mengingat fungsi utama pemerintah sebagai pelayanan masyarakat maka pemerintah perlu terus-menerus berupaya terhadap kinerja pegawai. Dalam rangka upaya kinerja pegawai serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi instansi pelayanan. Kecamatan Antapani Kota Bandung merupakan suatu organisasi

Berdasarkan hasil penjajagan pada Kantor Kecamatan Antapani Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan antara lain kinerja pegawai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagai berikut :

1. Daya tangggap (*Responsivess*), yaitu masih ada pegawai yang kurang tanggap terhadap Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Pasal 68. Contohnya pada kasi kependudukan proses pembuatan kartu keluaraga seharusnya dapat selesai dalam 14 hari kerja tetapi pada kenyataannya bisa sampai satu bulan atau lebih.

2. Keandalan *(Reliability*), yakni kemampuan seorang pegawai dalam memberikan pelayanan sesuai dengan peraturan yang berlaku tidak sama. Contohnya pada kasi kependudukan proses pembuatan kartu keluarga itu gratis sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil di Kota Bandung Pasal 7 ttetapi dalam kenyataanya ditetapkan sebesar Rp. 12.000,- . Masalah yang terdeteksi di atas peneliti diduga bahwa perilaku organisasi yang belum dijalankan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

3. Manusia Berbeda Perilaku. Setiap pegawai memiliki perilaku yang berbeda tetapi dalam memberikan pelayanan harus sama sesuai dengan peraturan yang berlaku. Contohnya pada kasi kependudukan dalam menyelesaikan pekerjaannya ada yang cepat tanggap dan ada juga yang lambat.

4. Sikap dan perilaku pegawai. Belum optimalnya pelayanan yang diberikan oleh pegawai menunjukan sikap dan perilaku dari pegawai belum maksimal. Contohnya pada kasi kependudukan dapat terlihat dari masih kurangnya kemampuan pegawai dalam memberikan pelayanan pembuatan Kartu Keluarga dan belum sesuai dengan PROTAP.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti kemudian merasa tertarik untuk merumuskan suatu tema penelitian yang diterjemahkan dalam bentukusulan penelitian yang berjudul

**“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN ANTAPANI KOTA BANDUNG”**

**B. Perumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana . Berapa besar Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Antapani?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Antapani?
3. Usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Antapani?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitiaan

## Tujuan Penelitian

* 1. Menemukan data dan informasi tentang pengaruh perilaku organisasi terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Antapani Kota Bandung.
	2. Menemukan data dan informasi mengenai hambatan-hambatan pengaruh Budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Antapani Kota Bandung.
	3. Menemukan data dan informasi mengenai usaha-usaha pemecahan masalah pengaruh Budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Antapani Kota Bandung.
1. **Kegunaan Penelitian**
	* + 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang disiplin Ilmu Administrasi Negara, khususnya tentang pengaruh budayaorganisasi terhadap kinerja pegawai.

b. Kegunaan Praktis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi Kantor Kecamatan Antapani mengenai pengaruh budaya organisasi untuk terhadap kinerja pegawainya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.